



JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 2, Februari 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



MANAJEMEN PAKAN IKAN HARUAN UNTUK PENUNJANG KETAHANAN PANGAN NASIONAL

Snakehead Fish Feed Management to Support National Food Security

**Haura Ainun Sulaeman¹, Muhammad Syifa^{1*}, Angraeni¹, Ananda Fitriani Anshary²,
Indira Fitriliyani¹**

¹Jurusan Perikanan Universitas Lambung Mangkurat, ²Program Studi Ilmu Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM.36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714

*Alamat Korespondensi : mmsyifa@ulm.ac.id

(Tanggal Submission: 21 November 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

*Ikan Haruan,
Manajemen
Pakan, Program
Pengabdian
Masyarakat*

Abstrak :

Manajemen pakan ikan memegang peranan penting dalam keberhasilan budidaya ikan. Salah satu komoditas ikan yang paling diminati di Kalimantan Selatan adalah ikan haruan (*Channa striata*). Oleh karena itu, pendampingan dan edukasi kepada pembudidaya ikan tentang teknik manajemen pakan ikan haruan yang efektif dan efisien menjadi sangat penting. Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Basah, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru. Program pengabdian masyarakat ini meliputi sosialisasi dan penyuluhan manajemen pakan ikan haruan (*C. striata*) bagi Satuan Polisi Daerah (Polda). Metode yang digunakan adalah partisipatif, dengan diskusi dan latihan praktik. Pada awalnya, peserta diberikan *pre-test* untuk menilai pemahaman dasar mereka. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan terbatas mengenai komposisi nutrisi pakan, waktu pemberian pakan, dan teknik pemberian pakan yang tepat. Kemudian, peserta menerima materi dari narasumber dan terlibat dalam diskusi serta sesi tanya jawab. Peserta juga menerapkan praktik sederhana dalam pemberian pakan ikan haruan (*Channa striata*). *Post-test* dilakukan di akhir program, yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, peserta memahami cara mengelola pakan ikan haruan (*C. striata*). Bimbingan dan edukasi ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menjaga ketersediaan, keterjangkauan, dan keberlanjutan pangan bagi masyarakat luas.



Key word :	Abstract :
<i>Sneakhead Fish, Fish Feed Management, Community Service Program</i>	Fish feed management plays a significant role in the success of aquaculture. One of the most sought-after fish commodities in South Kalimantan is the snakehead (<i>Channa striata</i>). Therefore, mentoring and educating fish farmers on effective and efficient snakehead feed management techniques is crucial. The activity was conducted at the Wet Laboratory, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru. This community service program involved socialization and counseling on snakehead (<i>C. striata</i>) feed management for the regional police unit (Polda). The method used was participatory, with discussions and practical exercises. Initially, participants were given a pre-test to assess their basic understanding. The pre-test results indicated that most participants had limited knowledge regarding feed nutrient composition, feeding timing, and proper feeding techniques. Participants then received materials from the resource person and engaged in discussions and Q&A sessions. Participants also applied simple practices for feeding snakehead (<i>Channa striata</i>). A post-test was conducted at the end of the program, which concluded that overall, participants understood how to manage snakehead (<i>C. striata</i>) feed. This mentoring and education are not only beneficial for the participants but also play a strategic role in maintaining the availability, affordability, and sustainability of food for the wider community.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Suleman, H. A., Syifa, M., Angraeni, Anshary, A. F., & Fitriliyani, I (2026). Manajemen Pakan Ikan Haruan Untuk Penunjang Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 1301-1312. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3601>

PENDAHULUAN

Ikan gabus atau haruan (*Channa striata*) merupakan sumber protein penting dalam sektor perikanan budidaya air tawar di berbagai negara tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Ikan haruan dianggap sebagai spesies ikan air tawar komersial, yang mendukung sektor perikanan dan akuakultur global, serta secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui berbagai saluran pemasaran (Ahmadi & Ansyari, 2022). Ikan haruan kaya protein, lemak sehat, vitamin A, asam lemak esensial (AA, DHA), dan albumin. Selain sebagai pangan, ikan haruan juga memiliki nilai obat tradisional dengan sifat antiinflamasi, analgesik, antimikroba, serta potensial sebagai suplemen nutrisi dan terapi penyakit (Khasani & Astuti, 2019). Namun demikian, salah satu permasalahan utama yang dihadapi pembudidaya adalah ketersediaan dan manajemen pakan. Ketergantungan terhadap pakan alami dan pakan komersial yang relatif mahal seringkali menurunkan efisiensi usaha budidaya, sementara rendahnya pengetahuan pembudidaya mengenai pengelolaan pakan, mulai dari formulasi, jumlah pemberian, hingga waktu yang tepat, menyebabkan pertumbuhan ikan tidak optimal dan biaya produksi meningkat.

Manajemen pakan ikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan budidaya perikanan karena secara langsung memengaruhi pertumbuhan, kesehatan, serta efisiensi produksi ikan. Pakan yang berkualitas harus disesuaikan dengan ukuran mulut ikan, mudah dicerna, serta memiliki aroma yang mampu merangsang nafsu makan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan sekaligus mencegah pemborosan yang mencemari lingkungan perairan (Dewanggani *et al.*, 2021). Selain itu, formulasi pakan harus memenuhi kebutuhan nutrisi ikan pada setiap tahap siklus hidupnya,



meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral, dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan bahan baku yang ramah lingkungan dan terjangkau secara ekonomi (Ndobe *et al.*, 2019). Keberlanjutan budidaya perikanan dapat terjamin sekaligus memberikan hasil yang optimal bagi pembudidaya dengan manajemen pakan yang baik. Pemanfaatan bahan baku lokal sebagai alternatif pakan ikan juga dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan penggunaan pakan komersial dan membuka peluang pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat (Sri *et al.*, 2025). Upaya ini sangat relevan dengan upaya menjaga ketahanan pangan, mengingat budidaya ikan haruan yang produktif akan memperkuat ketersediaan protein hewani, meningkatkan pasokan ikan lokal, serta menjaga stabilitas harga di pasar.

Oleh karena itu, pendampingan dan edukasi kepada pembudidaya mengenai teknik manajemen pakan ikan haruan yang efektif dan efisien menjadi sangat penting. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diharapkan mampu menjadi solusi praktis yang aplikatif dalam mendukung peningkatan produktivitas budidaya ikan haruan. Dengan demikian, sektor perikanan berbasis masyarakat dapat lebih berdaya, berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan, serta memperkuat peran perikanan sebagai penopang ketahanan pangan yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 24 Juli 2025 dan bertempat di Laboratorium Basah, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Mitra Sasaran

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan mengenai manajemen pakan ikan haruan (*Channa striata*) kepada Satuan Polisi Daerah setempat di Kota Banjarbaru

Jumlah Anggota yang Terlibat

Jumlah anggota aktif Satuan Polisi Daerah (Polda) setempat di Kota Banjarbaru yang terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi ini sebanyak lima belas orang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan bersifat partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan praktik sederhana. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan materi sosialisasi dalam bentuk presentasi, dimana materi berfokus pada aspek manajemen pakan ikan haruan, mulai dari keunggulan ikan haruan, kandungan nutrisi pakan ikan, pemilihan pakan berkualitas, kebutuhan nutrisi ikan haruan, dosis dan frekuensi pemberian pakan, serta pemanfaatan bahan baku lokal sebagai alternatif pakan. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimana dilakukan penyampaian materi mengenai manajemen pakan ikan haruan, lalu diberikan kesempatan bagi peserta untuk diskusi dan tanya jawab, serta melakukan praktik sederhana. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara terjadwal dengan melibatkan Satuan Polisi Daerah di Kota Banjarbaru sebagai peserta utama. Sebelum memulai kegiatan, tim kegiatan pengabdian mendapatkan arahan dari Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,



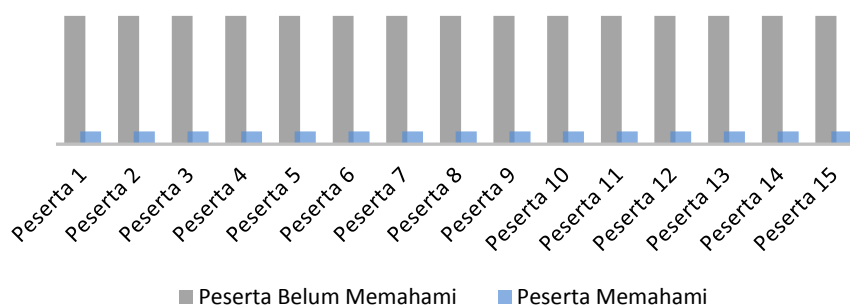
Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, kemudian mempersiapkan materi yang akan dipaparkan oleh narasumber.



Gambar 1. Pengarahan Dekan FPIK ULM kepada Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sebelum Memulai Kegiatan
(Sumber: Data pribadi, 2025)

Pada tahap awal, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman dasar mengenai manajemen pakan ikan haruan (*Channa striata*). Hasil pretest yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait komposisi nutrisi pakan, waktu pemberian, serta teknik pemberian pakan yang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan penyampaian materi di Laboratorium Basah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, yang berfokus pada konsep manajemen pakan ikan haruan secara efektif dan efisien. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan praktis yang dihadapi peserta, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih partisipatif, dan aplikatif.

Pre-test Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Grafik Hasil *Pre-test* Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat
(Sumber: Data pribadi, 2025)

PRETEST			
Pembenihan Ikan Gabus (<i>Channa striata</i>)			
Berikan tanda X untuk jawaban yang dipilih (dianggap benar)			
No	PENGETAHUAN	YA	TIDAK
1.	Apakah sudah mengenal ikan gabus ?	✓	
2.	Apakah sudah tahu manfaat ikan gabus selain di konsumsi?	✓	
3.	Sudahkah mengetahui tempat pemijahan ikan gabus?		✓
4.	Sudahkah mengetahui cara pemijahan ikan gabus?		✓
5.	Sudahkah mengetahui perbedaan ikan jantan dan betina ikan gabus ?		✓
6.	Sudahkah mengetahui tanda-tanda , umur dan ukuran ikan gabus matang kelamin?		✓
7.	Sudahkah mengetahui cara pemberian dosis hormon untuk pemijahan ikan gabus semi alami?		✓
	Sudahkah mengetahui cara penanganan telur ikan gabus yang telah dibuahi?		✓
8.	Sudahkah mengetahui cara merawat larva sampai benih ikan gabus?		✓
9.	Sudahkah mengetahui persyaratan kualitas air ikan gabus?		✓
10.	Sudahkah mengetahui cara pemberian makanan larva-benih ikan gabus?		✓
11.	Sudahkah mengetahui cara menyediakan pakan larva-benih ikan gabus?		✓
12.	Sudahkah mengetahui berapa lama pemeliharaan benih ikan gabus?		✓
13.	Sudahkah mengetahui cara panen benih ikan gabus?		✓
14.	Sudahkah mengetahui cara pengangkutan benih ikan gabus?		✓
15.	Sudahkah mengetahui cara menganalisa usaha pembenihan ikan gabus?		✓

Gambar 3. Salah Satu Hasil *Pre-test* Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Narasumber kemudian mengawali pemaparan materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menjelaskan beberapa keunggulan dari ikan haruan. Pertama, ikan haruan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Menurut hasil penelitian (Prastari *et al.*, 2024), hasil analisis proksimat daging ikan harian segar antara lain kandungan air 75,52% (bb), protein 77,69% (bk), lemak 4,18% (bk), abu 14,77% (bk), dan karbohidrat 3,36% (bk). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kandungan gizi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan berbasis protein hewani, sekaligus berpotensi dijadikan bahan utama dalam pengembangan pangan fungsional tinggi protein yang bermanfaat untuk membantu mengatasi penyakit metabolik. Kedua, ikan haruan mengandung albumin yang tinggi. Albumin merupakan protein penting yang dapat mempercepat proses penyembuhan jaringan, memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menjaga keseimbangan cairan plasma (Ashari *et al.*, 2025). Albumin pada ikan haruan dapat bermanfaat pada terapi penyembuhan luka, penderita hipoalbuminemia, dan malnutrisi (Mardiyah *et al.*, 2022). Kemudian ditekankan pula bahwa pemanfaatan ikan gabus memiliki nilai strategis dalam upaya menekan prevalensi *stunting* dengan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap suplemen albumin sintetis atau produk farmasi impor yang relatif mahal, sehingga menekan biaya kesehatan. Selain itu, pengembangan industri olahan ikan gabus, seperti nugget, abon, tepung protein, hingga kapsul albumin alami, berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru bagi UMKM dan komunitas lokal. Peningkatan konsumsi ikan gabus di tingkat rumah tangga juga dapat berkontribusi pada penurunan angka *stunting* secara berkelanjutan, yang pada akhirnya mengurangi beban pengeluaran negara untuk penanganan masalah gizi jangka panjang (Ashari *et al.*, 2025). Keunggulan lainnya yaitu harga jual ikan haruan yang tinggi. Kandungan gizi yang tinggi pada ikan haruan, khususnya kandungan protein, menjadi salah satu pengacu harga jual dan permintaan pasar ikan ini tinggi, dimana hal tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan maupun pembudidaya.



Gambar 4. Pemaparan Materi Oleh Narasumber
(Sumber: Data pribadi, 2025)

Narasumber pada pengabdian masyarakat menyampaikan pentingnya manajemen pakan ikan kepada peserta. Pakan merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan (Mata *et al.*, 2022). Pada proses budidaya ikan diketahui bahwa pakan merupakan komponen pengeluaran terbesar dengan proporsi biaya pakan berkisar antara 60 – 70% dari total biaya produksi (Cahya *et al.*, 2023). Manajemen pakan merupakan aspek penting dalam budidaya ikan haruan (*Channa striata*) karena berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan, kesehatan, efisiensi biaya produksi, dan kualitas hasil panen. Apabila ikan diberikan pakan dalam jumlah yang kurang, maka pertumbuhan ikan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, pemberian pakan yang berlebihan akan memberikan pengaruh terhadap penurunan kualitas air yang dapat berakhir pada kematian ikan (Hendriana *et al.*, 2023). Dengan demikian, manajemen pakan ikan perlu diketahui agar mencapai proses budidaya yang menguntungkan dengan pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang baik.

Penjelasan mengenai jenis dan kandungan nutrisi pakan yang diperlukan ikan haruan juga disampaikan oleh narasumber. Pada fase awal, benih membutuhkan pakan alami tinggi protein seperti cacing sutra, artemia, atau jangkrik kecil (Lestari *et al.*, 2021; Mufti, 2019; Wulandari *et al.*, 2024). Seiring pertumbuhan, pakan alami digantikan bertahap dengan pelet berprotein 25–30% yang lebih praktis dan konsisten. Ditegaskan pula oleh narasumber bahwa pakan ikan haruan sebaiknya diberikan secara sedikit demi sedikit dengan tujuan meminimalkan sisa pakan dalam wadah pemeliharaan. Kualitas air juga perlu dijaga dari pengaruh sisa pakan yang dapat menurunkan nafsu makan serta meningkatkan risiko penyakit, sehingga pergantian air rutin atau sistem resirkulasi perlu diterapkan. Sementara dari kandungan nutrisi pakan ikan haruan, protein merupakan komponen utama yang dibutuhkan ikan karnivora seperti ikan haruan, dengan kisaran 45–55% untuk mendukung pembentukan otot, enzim, dan hormon (Khaeriyah *et al.*, 2019; Masdianto *et al.*, 2021). Sumber protein hewani seperti tepung ikan, keong mas, dan maggot terbukti lebih optimal dibandingkan protein nabati (Fitriliyani *et al.*, 2023; Khaeriyah *et al.*, 2019). Lemak dibutuhkan sekitar 8–12% sebagai sumber energi padat, sedangkan karbohidrat hanya diberikan terbatas (<20%) sebagai sumber energi murah sekaligus bahan pengikat pelet.

Narasumber mengajarkan pula kepada peserta cara mengatasi tingginya biaya produksi budidaya ikan haruan akibat pakan. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang memakan biaya rendah atau mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Bahan lokal seperti dedak, jagung atau ampas tahu merupakan beberapa bahan yang mudah diperoleh dan biayanya cukup murah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan dan diformulasikan menjadi pakan buatan berupa pellet dengan penyesuaian kandungan nutrisi dengan kebutuhan ikan (Saade *et al.*, 2021).

Bahan pakan alternatif seperti hasil fermentasi dengan probiotik atau EM4 juga dapat digunakan untuk meminimalisir biaya pakan serta meningkatkan pencernaan dan menurunkan zat antinutrisi (Anne *et al.*, 2023; Daeng *et al.*, 2023). Penggunaan pakan segar, seperti paku air atau rumput laut segar dapat pula mengurangi biaya produksi dan mampu meningkatkan pertumbuhan ikan (Sulaeman *et al.*, 2022).

Materi yang disampaikan oleh narasumber menekankan bahwa waktu pemberian pakan sangat menentukan keberhasilan budidaya ikan haruan. Sebagai ikan karnivora, haruan aktif makan pada pagi dan sore hari sehingga pakan idealnya diberikan dua kali sehari, sekitar pukul 08.00 dan 16.30 dengan dosis 3–5% dari bobot biomassa (Akbar *et al.*, 2020). Penjadwalan yang konsisten membantu ikan membentuk pola makan teratur, mengurangi pakan terbuang, serta memudahkan pembudidaya dalam memantau respons makan dan mengevaluasi pertumbuhan. Narasumber juga menyampaikan pentingnya pemilihan pakan alami seperti cacing atau jangkrik yang harus dipotong kecil agar mudah dimakan, sementara pakan pellet tenggelam sebaiknya disebarkan perlahan sesuai kebutuhan agar tidak tersisa. Pada fase larva, pemberian pakan dapat dilakukan sebanyak 3–4 kali sehari dengan jumlah 5–10% dari biomassa, serta disesuaikan dengan suhu air dan nafsu makan ikan.

Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa pemberian pakan dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan *auto-feeder* yang dilengkapi timer agar penyebaran lebih seragam (Thornburg, 2025). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, narasumber menyampaikan kepada peserta kegiatan pemberian pakan yang benar. Narasumber memandu kegiatan dan peserta turut serta melakukan secara langsung. Peserta diarahkan untuk memberikan pakan secara perlahan dan sedikit demi sedikit sambil melihat reaksi atau pergerakan ikan. Apabila ikan sudah mulai menjauhi pakan, berarti ikan sudah kenyang dan pemberian pakan harus dihentikan. Metode ini disebut *at satiation* atau pemberian pakan sampai kenyang.



Gambar 5. Pengaplikasian Praktik Sederhana Pemberian Pakan Pada Ikan Haruan
(Sumber: Data pribadi, 2025)

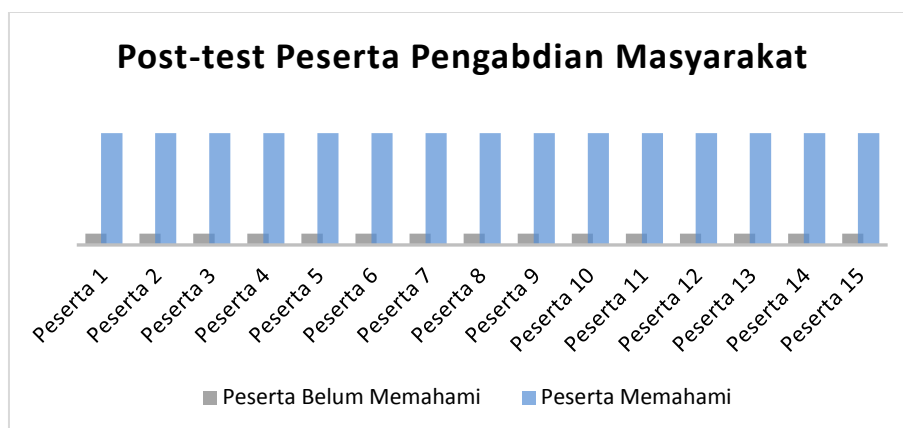
Pada akhir materi, narasumber menyoroti permasalahan umum dalam budidaya ikan sering kali muncul dari sisa pakan yang tak dimakan, yang kemudian menyebabkan pencemaran air dan degradasi kualitas lingkungan budidaya. Studi menunjukkan bahwa pakan yang tidak termanfaatkan dapat menyumbang hingga 50% dari total pakan yang dibagikan, berpotensi memperburuk eutrofikasi dan meningkatkan risiko penyakit (Saputra *et al.*, 2021). Solusi efektif yang kini banyak direkomendasikan adalah penggunaan pelet apung, yang memudahkan pembudidaya untuk

mengontrol jumlah pakan yang dimakan dan meminimalkan limbah. Teknologi ekstrusi dengan aplikasi binder seperti tapioka (*starch*) memungkinkan pakan diproduksi dalam bentuk apung (*floating*) sesuai kebutuhan ini telah terbukti secara ilmiah bahwa kombinasi sumber pati serta parameter ekstrusi (tekanan, suhu, kelembapan) dapat mengendalikan flotasi pelet secara tepat (Safitri *et al.*, 2020). Dengan demikian, integrasi teknik pemberian pakan yang tepat (terutama dengan pelet apung) bersama pengelolaan waktu pemberian adalah langkah penting untuk menjaga efisiensi, mengurangi pencemaran air, dan meningkatkan keberlanjutan budidaya.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Narasumber Kepada Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Sumber: Data pribadi, 2025)

Setelah pemaparan materi, narasumber mengadakan tes akhir (*pos-test*) dengan menggunakan soal yang sama dengan soal *pre-test*. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti penyampaian materi oleh narasumber dan melihat perbedaan data peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ini dilakukan. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes adalah 15 menit. Selama tes berlangsung, peserta tidak diperkenankan menggunakan telepon genggam, membuka catatan, maupun berdiskusi dengan sesama peserta, sehingga mereka benar-benar dituntut untuk mengerjakan tes sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta.. Proses pengerjaan soal berjalan dengan tertib, lancar, dan dalam suasana kondusif sesuai arahan narasumber. Hasil *post-test* dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Grafik Hasil *Post-test* Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Sumber: Data pribadi, 2025)

POST TEST
Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*)

Beri tanda X untuk jawaban yang dipilih (dianggap benar)

No	PENGETAHUAN	YA	TIDAK
1.	Apakah sudah mengenal ikan gabus ?	✓	
2.	Apakah sudah tahu manfaat ikan gabus selain di konsumsi?	✓	
3.	Sudahkah mengetahui tempat pemijahan ikan gabus?	✓	
4.	Sudahkah mengetahui cara pemijahan ikan gabus?	✓	
5.	Sudahkah mengetahui perbedaan ikan jantan dan betina ikan gabus ?	✓	
6.	Sudahkah mengetahui tanda-tanda , umur dan ukuran ikan gabus matang kelamin?	✓	
7.	Sudahkah mengetahui cara pemberian dosis hormon untuk pemijahan ikan gabus semi alami?	✓	
	Sudahkah mengetahui cara penanganan telur ikan gabus yang telah dibuahi?	✓	
8.	Sudahkah mengetahui cara merawat larva sampai benih ikan gabus?	✓	
9.	Sudahkah mengetahui persyaratan kualitas air ikan gabus?	✓	
10.	Sudahkah mengetahui cara pemberian makanan larva-benih ikan gabus?	✓	
11.	Sudahkah mengetahui cara menyediakan pakan larva-benih ikan gabus?	✓	
12.	Sudahkah mengetahui berapa lama pemeliharaan benih ikan gabus?	✓	
13.	Sudahkah mengetahui cara panen benih ikan gabus?	✓	
14.	Sudahkah mengetahui cara pengangkutan benih ikan gabus?	✓	
15.	Sudahkah mengetahui cara menganalisa usaha pembenihan ikan gabus?	✓	

Gambar 8. Salah Satu Hasil *Post-test* Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 9. Foto Bersama Narasumber dan Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat
(Sumber: Data pribadi, 2025)

Narasumber kemudian mengakhiri kegiatan dengan menjelaskan kaitan manajemen pakan dengan ketahanan pangan nasional, dimana dengan peran pakan sebagai komponen terbesar dalam biaya produksi budidaya ikan (70 – 80% dari total biaya produksi), maka manajemen pakan perlu dilakukan secara tepat, baik dari segi jumlah, frekuensi, maupun kualitas (Ladjaha *et al.*, 2024). Dengan begitu, efisiensi produksi dapat ditingkatkan, harga ikan tetap terjangkau, dan ketersediaan protein hewani bagi masyarakat lebih terjamin. Selain itu, pemanfaatan bahan lokal untuk pembuatan pakan mampu mengurangi ketergantungan pada pakan impor, serta memberikan nilai tambah pada limbah pertanian. Perlakuan tersebut dapat menekan biaya dan juga memperkuat kemandirian dan keberlanjutan sistem pangan nasional. Dengan demikian, manajemen pakan tidak hanya mendukung pertumbuhan ikan secara optimal, melainkan juga berperan strategis dalam menjaga ketersediaan, keterjangkauan, serta keberlanjutan pangan bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Manajemen Pakan Ikan Haruan untuk Penunjang Ketahanan Pangan Nasional” pada hari Kamis, 24 Juli 2025 di Laboratorium Basah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ULM Banjarbaru berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen pakan ikan haruan dalam menunjang ketahanan pangan nasional. Materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi, keunggulan ikan haruan, kandungan nutrisi pakan ikan, pemilihan pakan berkualitas, kebutuhan nutrisi ikan haruan, dosis dan frekuensi pemberian pakan, serta pemanfaatan bahan baku lokal sebagai alternatif pakan. Peserta secara aktif mengikuti rangkaian kegiatan dan menerima materi dengan antusias, sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada anggota Satuan Polisi Daerah (Polda) yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan rekan-rekan dosen yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan sebagai narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi., & Ansyari, P. (2022). Food Habits, Growth Pattern and Condition Factor of Snakehead (*Channa striata*) from Danau Bangkau, Indonesia. *AACL, Bioflux*, 15(6). <http://www.bioflux.com.ro/aac>
- Akbar, C., Utomo, D. S. C., Hudaidah, S., & Setyawan, A. (2020). Manajemen Waktu dan Jumlah Pemberian Pakan dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Sintasan Ikan Gabus, *Channa striata*. *Journal of Aquatropica Asia*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33019/aquatropica.v5i1.1815>
- Anne, R., Niken, P. A., J Huda, Mhd. A., & Mardiani, S. (2023). Pengaruh Pemberian Ampas Tahu yang Difermentasi Menggunakan Probiotik EM4 terhadap Pertambahan Populasi *Daphnia magna*. *Journal Perikanan*, 13(3), 775–782. <https://doi.org/http://doi.org/10.29303/jp.v13i3.620>
- Cahya, M. D., Andriani, Y., Risdiana, R., Rossiana, N., & Wiyatna, M. F. (2023). The Effect of Fermentation on Increasing the Physico-Chemical Quality of Fish Feed Based on Food Waste. *Applied Mechanics and Materials*, 916, 63–70. <https://doi.org/10.4028/p-vx5nyu>
- Daeng, W., Hasim, & Lamadi, A. (2023). Pengaruh Penambahan Dedak Padi Dengan Fermentasi Probiotik EM4 Terhadap Peningkatan Populasi *Daphnia magna*. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 11(3), 135–143.
- Dewanggani, A. P., Sari, L. A., Sari, P. D. W., Nindarwi, D. D., & Arsad, S. (2021). The effect of Feed Management Technology (Life and Pellet Feed) on The Maintenance of Mutiara Catfish (*Clarias* sp.) in Freshwater cultivation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 718(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/718/1/012017>
- Fitriliyani, I., Bijaksana, U., Siswanto, Hanafie, A., Murdjani, A., Olga, Fatmawati, Aisiah, S., Kartika Rini, R., & Prayitno, D. (2023). Substitution of fish Meal with Maggot Meal (*Hermetia illucens*) on the Survival and Growth Performance of Snakehead (*Channa striata*). *BIO Web of Conferences*, 74. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237401024>
- Hendriana, A., Iskandar, A., Ramadhani, D. E., Wiyoto, W., Endarto, N. P., Hitron, R. A., Sitio, Y. I. K., & Anwar, R. V. (2023). Kinerja Pertumbuhan Ikan Nila *Oreochromis niloticus* dengan Tingkat Pemberian Pakan yang Berbeda. *Jurnal Sains Terapan : Wahana dan Alih Teknologi Pertanian*, 13(1), 60–66. <https://doi.org/10.29244/jstsv.13.1.60-66>
- Khaeriyah, A., Murni, & Saiful. (2019). Optimasi Pemberian Keong Mas Pada Pakan Untuk Pertumbuhan dan Sintasan Benih Ikan Gabus (*Channa striata*). *Octopus: Jurnal Ilmu Perikanan*, 8(1), 5–12.
- Khasani, I., & Astuti, D. N. (2019). Albumin level, Growth and Survival Rate of Snakehead Fish (*Channa*



- striata*) from Three Islands of Indonesia. *AACL, Bioflux*, 12(5), 1688–1697. <http://www.bioflux.com.ro/aac1>
- Ladjaha, W. O. R., Abidin, J., Muhamad, I. La, & Abdurasid, R. (2024). Pengaruh Pakan Rucak yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) di Keramba Jaring Apung. *MUNGGAJ: Jurnal Ilmu Perikanan & Masyarakat Pesisir*, 10(2), 11–20.
- Lestari, L. M., Ediyanto, & Rahmatia, F. (2021). Pengkayaan *Artemia* sp. Menggunakan Vitamin A dengan Dosis Berbeda untuk Pertumbuhan Benih Ikan Patin (*Pangasius* sp.). *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 6(2), 78–89. <https://doi.org/10.53676/jism.v6i2.151>
- Mardiyah, S., Wulandari, O. M., Puspitasari, P., Purwaningsih, N. V., & Wahyuningsih, E. (2022). Analysis of Albumin Levels in Cork and Eel Fish Using the Spectrophotometry Method. *Gaceta Medica de Caracas*, 130, S149–S155. <https://doi.org/10.47307/GMC.2022.130.S1.27>
- Masdianto, Khaeriyah, A., & Burhanuddin. (2021). Optimasi Kebutuhan Protein Pakan Untuk Pertumbuhan dan Sintasan Ikan Gabus (*Channa striata*). *Octopus: Jurnal Ilmu Perikanan*, 10(1), 33–42.
- Mata, T. C. M. M., Tangguda, S., & Valentine, R. Y. (2022). Manajemen Pemberian Pakan pada Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Lewa, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Megaptera*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.15578/jmtr.v1i1.11836>
- Mufti, A. (2019). *Potensi Cacing Tanah (Lumbricus rubellus) Hasil Budidaya pada Limbah Organik yang Berbeda sebagai Alternatif Bahan Pakan Ikan Mas (Cyprinus carpio L.)*. Universitas Brawijaya.
- Ndobe, S., Mangitung, S. F., Bardi, R., Madinawati, Tobigo, D. T., & Moore, A. M. (2019). Enrichment of Commercial Feed for Striped Snakehead Fry (*Channa striata*) with Golden Snail (*Pomacea* sp.) Flour. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 370(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/370/1/012020>
- Prastari, C., Sinaga, I., & Amanda, L. (2024). Ekstraksi Konsentrat Protein Ikan Gabus (*Channa striata*) dengan Bahan Pengekstrak Aseton. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 13(1), 76. <https://doi.org/10.33512/jpk.v13i1.8448>
- Saade, E., Usman, Kamaruddin, Sulaeman, H. A., & Jannah, N. M. (2021). The Effect of Corn Starch Substitution with Sargassum sp. Starch in Diet on Grow-Out of Cultivated Rabbitfish, (*Siganus guttatus*) in Floating Net Cages. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 11(1), 10–20. <https://doi.org/10.20473/jafh.v11i1.22082>
- Safitri, N. M., Aminin, Luthfiyah, S., Robbah, A., & Mazida, A. (2020). Pembuatan Formulasi Pakan Apung Ikan Berbahan Baku Lokal. *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 3(1), 31–37.
- Saputra, I., Almuqarramah, T. M. H., Mustaqim, & Nurhayati. (2021). Efektivitas Fitoremediasi Terhadap Kadar Amoniak Pada Air Limbah Budidaya Ikan Lele Irsan. *Jurnal TILAPIA*, 2(2), 27–33.
- Sri, P. M. S., Lestari, U., Tawakkal, T., & Albar, A. (2025). Pemanfaatan Bahan Baku Lokal Sorong Selatan untuk Pembuatan Pakan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kokoda, Papua Barat Daya. *Akuatikisle: Jurnal Akuakultur, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*, 9(1), 27–32. <https://doi.org/10.29239/j.akuatikisle.9.1.27-32>
- Sulaeman, H. A., Zainuddin, & Laining, A. (2022). Evaluation of Seaweed, Ulva lactuca as A Fresh Diet for Nursery Stage of Golden Rabbitfish, *Siganus guttatus*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1119(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1119/1/012057>
- Thornburg, J. (2025). Feed the Fish: A Review of Aquaculture Feeders and Their Strategic Implementation. *Journal of the World Aquaculture Society*, 56(2), 1–15. <https://doi.org/10.1111/jwas.70016>
- Wulandari, C., Ruyani, A., Singkam, A. R., Kasrina, K., & Husein, A. S. (2024). Pengaruh Pemberian Pakan Tambahan Cacing Sutra terhadap Pertumbuhan Ikan Gabus (*Channa striata*). *Jurnal Teknologi*



Perikanan Dan Kelautan, 15(3), 337–343. <https://doi.org/10.24319/jtpk.15.337-343>



Open access article under the CC–BY-SA license.

Copyright © 2026, Suleman et al., **1312**